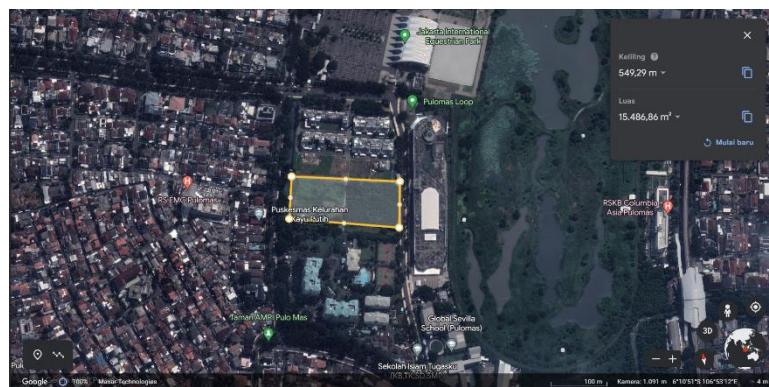


BAB III

ANALISIS

3.1 Data Observasi

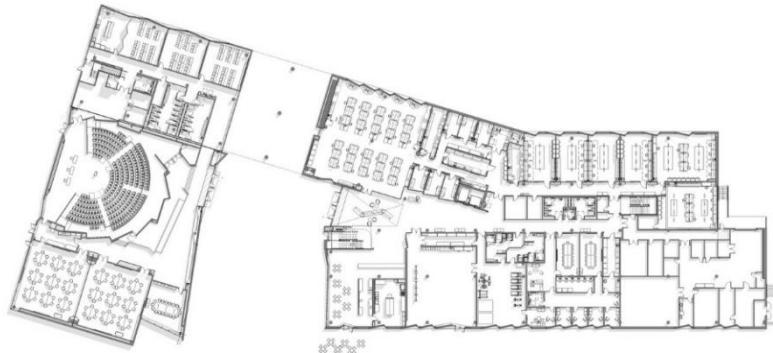
3.1.1 Lokasi



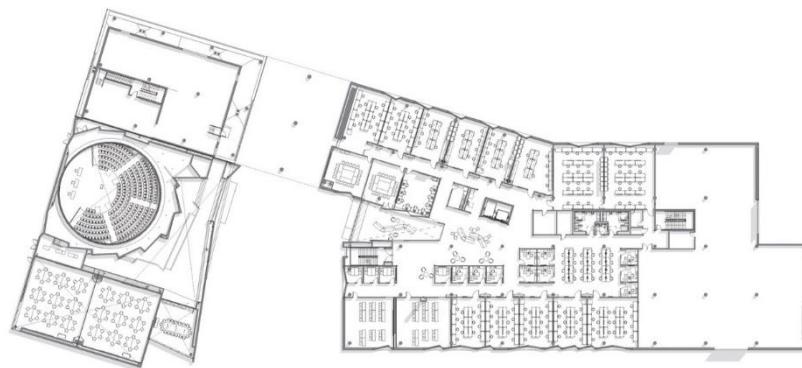
Gambar 25 Lokasi terpilih
Sumber: Google Earth, 2023

Lokasi yang dipilih untuk perancangan Sport Center Karate ini merupakan kawasan masyarakat kelas menengah, menyesuaikan kenyamanan para atlet. Perancangan akan berlokasi di Jl. Pulo Mas, Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13210. Lokasi eksisting ini memiliki luas tanah sebesar 15485 m². Lokasi ini dibatasi oleh lahan kosong di sebelah utara, Apartemen Pasadena di bagian selatan, *Mall Venesia* di bagian timur, dan saluran air di bagian barat. Lokasi sekitar juga berada di kawasan olahragawan seperti kampus Universitas Negeri Jakarta, Velodrome, dan Jakarta Equestrian park.

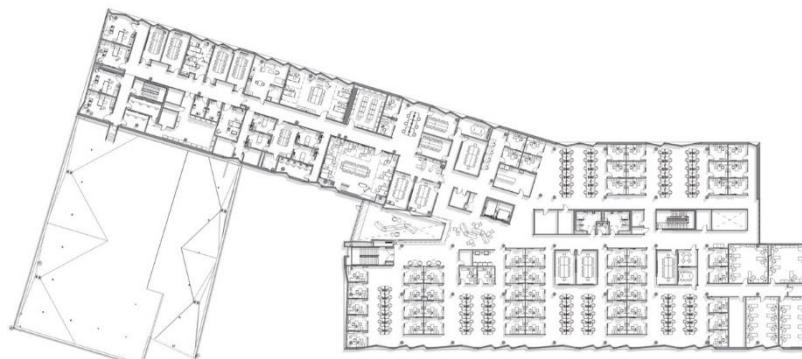
3.1.2 Data Eksisting



Gambar 26 Denah Eksisting Lantai 1
Sumber: Archdaily, 2020



Gambar 27 Denah Eksisting Lantai 2
Sumber: Archdaily, 2020



Gambar 28 Denah Eksisting Lantai 3
Sumber: Archdaily, 2020

Denah yang dipilih merupakan bangunan Arizona State University Health Future Center. Gedung ini terdiri atas 3 lantai dengan 2 bagian pada lantai 1 yang dipisahkan dengan plaza *drop out* parkir. Luas bangunan 1 lantai sebesar 4987 m² dengan luas lahan 13490 m². Gedung ini memiliki akses

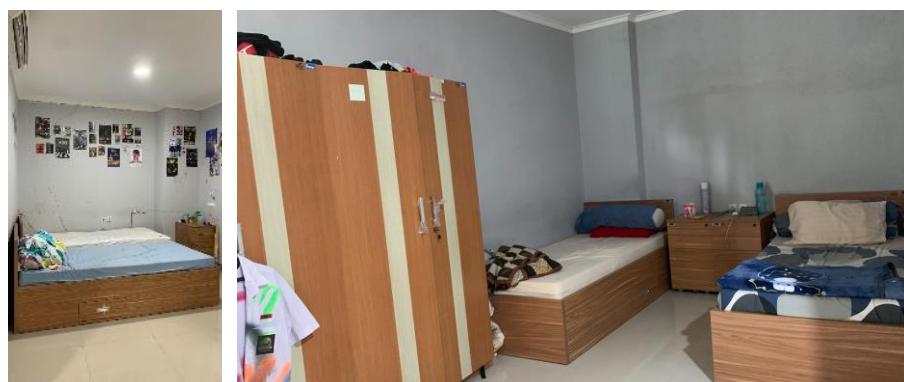
tangga pada setiap lantainya. Pada perancangan ini, denah yang digunakan hanya pada lantai 1.

3.2 Hasil Studi Banding

3.2.1 Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar Dinas Pemuda dan Olahraga (PPOP)



Gambar 29 Fasad Gedung Asrama di PPOP
Sumber: Data Pribadi, 2023



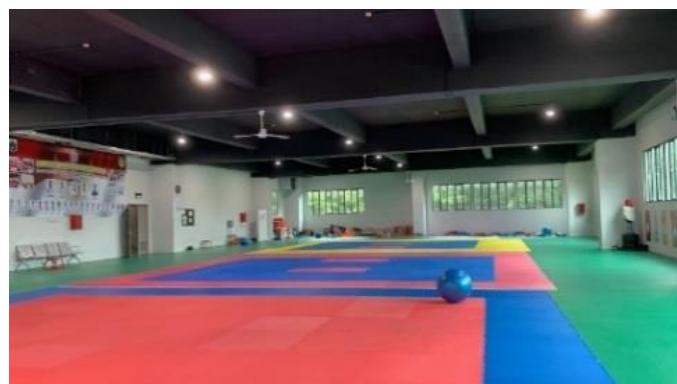
Gambar 30 Kamar Asrama di PPOP

Sumber: Data Pribadi, 2023



Gambar 31 Fasad Gedung Sasana Emas di PPOP

Sumber: Data Pribadi, 2023



Gambar 32 Ruang Pelatihan Karate di Gedung Sasana Emas

Sumber: Data Pribadi, 2023



Gambar 33 Fasad Gedung Penunjang di PPOP

Sumber: Data Pribadi, 2023



Gambar 34 Fasilitas di Gedung Penunjang
Sumber: Data Pribadi, 2023



Gambar 35 Ruang Medical Check Up di Gedung Sport Science
Sumber: Data Pribadi, 2023



Gambar 36 Ruang Terapis Olahraga di Gedung Sport Science
Sumber: Data Pribadi, 2023



Gambar 37 Ruang Fisioterapis di Gedung Sport Science
Sumber: Data Pribadi, 2023



Gambar 38 Ruang Meeting di Gedung Sport Science
Sumber: Data Pribadi, 2023

PPOP berlokasi di Jl. Harsono RM, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Gedung ini berdekatan dengan kawasan tempat tinggal warga sekitar dan bersebelahan dengan Kebun Binatang Ragunan. Tempat pelatihan di PPOP berbeda-beda sesuai gedungnya. Pelatihan atlet Karate berada di gedung Sasana Emas atau Multisport. Gedung ini digunakan untuk bidang Angkat Besi, Judo, Tinju, Karate, Taekwondo, Tenis Meja, Takraw, dan Badminton. Terdapat pula fasilitas kesehatan, penunjang (*gym*), dan asrama pada gedung yang berbeda.



Gambar 39 Master Plan PPOP
Sumber: Data Pribadi, 2023

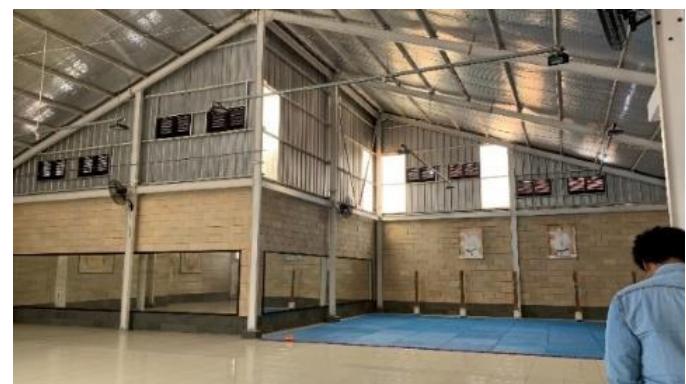
Layout pada siteplan PPOP berbentuk melingkar dengan banyak gedung bertingkat yang berbentuk kotak, kecuali asrama dengan bentuk 3/4 lingkaran. Pada gedung Sasana Emas, berbentuk dasar persegi panjang dengan lengkung dipertemuan sudut, namun pada ruang karate sudutnya tetap tajam. Ruang Karate yang berada di lantai yang sama dengan tinju. Dilengkapi dengan toilet, *shower*, dan gudang yang tidak berada dalam satu area.

PPOP memiliki fungsi yang lebih banyak dari yang lain karena berada dalam pembinaan pemerintah dan Kemenpora. Hal ini juga didasari dengan jumlah peserta yang lebih banyak dari dojo lain. PPOP memiliki fasilitas yang lebih banyak dari yang lain karena berada dalam pembinaan pemerintah dan Kemenpora. Hal ini juga didasari dengan jumlah peserta yang lebih banyak dari *dojo* lain.

3.2.2 Honbu Dojo Inkai



Gambar 40 Tampak Depan Gedung
Sumber: Data Pribadi, 2023



Gambar 41 Ruang Latihan 1
Sumber: Data Pribadi, 2023



Gambar 42 Ruang Latihan 2
Sumber: Data Pribadi, 2023



Gambar 43 Ruang Meeting
Sumber: Dalimunthe, 2021



Gambar 44 Gudang
Sumber: Data Pribadi, 2023

Honbu Dojo Inkai berlokasi di Jl. Jend. Urip Sumoharjo No.17, RT.2/RW.6, Bali Mester, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13310. Lokasi gedung ini berada di kawasan perumahan komplek TNI yang cenderung sepi dan tenang. Pada Honbu Dojo Inkai, Terdapat 1 ruang dojo besar sebagai tempat latihan utama dan dojo kecil sebagai opsi lainnya. Sedangkan ruang lain digunakan sebagai gudang, tempat berganti pakaian, dan ruang rapat.



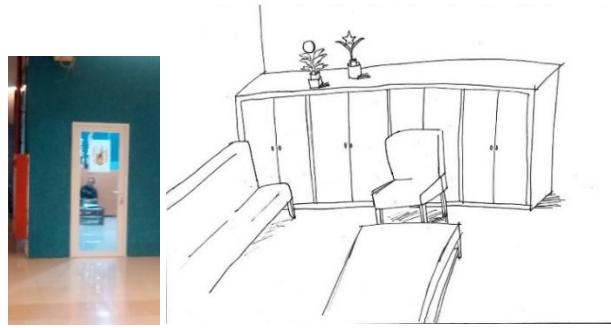
Gambar 45 Denah Honbu Dojo Inkai
Sumber: Data Pribadi, 2023

Layout pada Honbu Dojo Inkai berbentuk persegi panjang yang melebar dengan pembagian ruang yang kotak juga. *Flow* pada ruang-ruang *dojo* seperti labirin yang terhubung satu sama lain. Terdapat rencana pembangunan asrama atlet yang masih dalam tahap pembangunan.

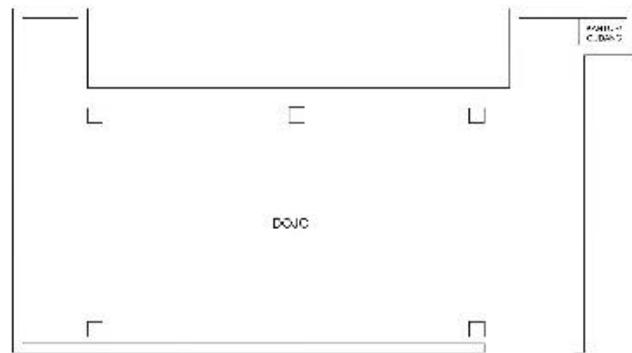
3.2.3 Dojo FORKI Tangerang



Gambar 46 Area Latihan di Dojo FORKI Kota Tangerang
Sumber: Data Pribadi, 2023



Gambar 47 Ruang Pelatih Dojo
Sumber: Data Pribadi, 2023



Gambar 48 Denah Dojo
Sumber: Data Pribadi, 2023

Dojo ini berlokasi di ICON WALK Jl. Raya Merdeka No.1, RT.002/RW.002, Cimone Jaya, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114. Lokasi berada di dalam ICON Walk yang berada di samping jalan raya. Lokasi dalam *mall* membuat suasana latihan yang cenderung tidak tenang. Pada Dojo Forki Kota Tangerang, *dojo* terletak di dalam *mall* dengan area yang luas. Terdapat pula kantor untuk pelatih dan tempat untuk piala. *Layout* Dojo FORKI Kota Tangerang juga berbentuk persegi panjang karena merupakan bagian dari *plan mall*.

3.2.4 Padepokan Pencak Silat TMII

Padepokan Pencak Silat Indonesia TMII(PnPSI) adalah tempat pemuda-pemuda "ndepok" (berguru) untuk menimba ilmu dan berlatih keterampilan

pada seorang guru yang dipercaya memiliki ilmu dan keterampilan yang tinggi tentang sesuatu hal. "*nDepok*" merupakan kata kerja bahasa Jawa yang memeliki arti tinggal di rumah atau di tempat yang disediakan oleh sang guru dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan belajar pada sang guru tersebut (Mulana, 2023).



Gambar 49 Lobby Hotel
Sumber: Data Pribadi, 2023



Gambar 50 Pondok Gedeh
Sumber: Padepokan Pencak Silat Indonesia, 2023



Gambar 51 Pondok Serbaguna
Sumber: Padepokan Pencak Silat Indonesia, 2023



Gambar 52 Pendopo Utama
Sumber: Data Pribadi, 2023



Gambar 53 Museum dan Perpustakaan PnPSI
Sumber: Padepokan Pencak Silat Indonesia, 2023



Gambar 54 Ruang Rapat
Sumber: Padepokan Pencak Silat Indonesia, 2023



Gambar 55 Kamar Tipe Family Room
Sumber: Padepokan Pencak Silat Indonesia, 2023



Gambar 56 Kamar VIP

Sumber: Padepokan Pencak Silat Indonesia, 2023



Gambar 57 Maket PPSI
Sumber: Data Pribadi, 2023

Padepokan ini berlokasi di Jl. Taman Mini Indonesia, Jakarta Timur. Padepokan ini memiliki fasilitas berupa pondok, hotel, pendopo, museum, ruang rapat, dan mushola. Fasilitas di dalamnya dibuat per gedung sehingga membentuk suatu kawasan pelatihan. Beberapa fasilitas yang disediakan dapat disewakan untuk kegiatan besar seperti pernikahan maupun untuk acara organisasi silat Indonesia itu sendiri.

3.2.5 Sun And Star Karate Center

Sun and Stars Karate Center adalah pusat seni bela diri terkemuka di Sharjah, Dubai. Sensei Sunil Kumar mendirikan Sun & Stars Karate Center pada tahun 2021. Dia merupakan Pelatih Bersertifikat di Federasi Karate Dunia dan Pelatih dan Wasit Bersertifikat di Federasi Karate UEA. Fasilitas pelatihan di sini terdiri dari kelas Karate, Taekwondo, Kickboxing. Terdapat juga kelas

khusus untuk Yoga, Aerobik, Zumba, Roller skating, dan Renang untuk Anak-anak dan Dewasa (Sun and Stars Karate Center, 2023). Berikut merupakan fasilitas di tempat ini.



Gambar 58 Ruang latihan
Sumber: Sun and Stars Karate Center, 2023



Gambar 59 Lobby dan Lounge
Sumber: Sun and Stars Karate Center, 2023



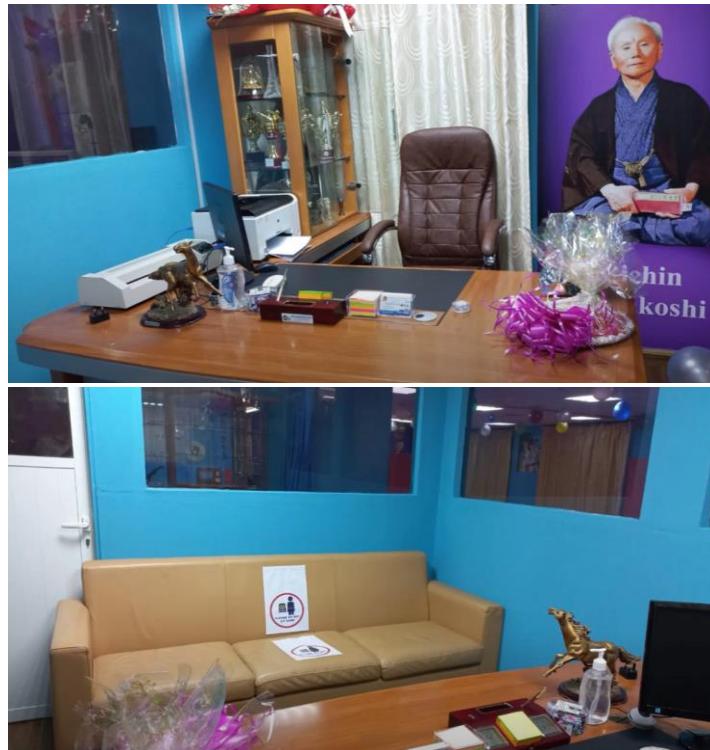
Gambar 60 Area Kickboxing
Sumber: Sun and Stars Karate Center, 2023



Gambar 61 Area Peralatan
Sumber: Sun and Stars Karate Center, 2023



Gambar 62 Area tunggu
Sumber: Sun and Stars Karate Center, 2023



Gambar 63 Ruang Pelatih
Sumber: Sun and Stars Karate Center, 2023

3.2.6 Karate Camp in Okinawa

Okinawa merupakan tempat kelahiran karate dan saat ini menjadi surga bagi para tim olahraga profesional. Tempat ini dirancang menjadi destinasi wisata karena iklim yang hangat dan pantainya yang indah. *Camp* ini diadakan setiap tahun bagi para tim olahraga profesional. Perusahaan Ageshio Japan adalah pelopor Wisata Karate di Okinawa dan berhubungan baik dengan Grand Master Karate di Okinawa (Ageshio japan, 2017).

Okinawa memiliki 400 *dojo* di dalamnya. CEO Camp ini merupakan warga negara Jepang yang sempat menjadi juara Karate Australia Shito-Ryu. Beliau menetapkan aturan yang ketat dalam memilih Karate Master pada program ini. Program ini dilengkapi dengan *workshop*, *camp*, wisata sejarah Karate, dan pelatihan mental (meditasi). Program pelatihan terdiri atas pelatihan Goju-ryu, pelatihan Uechi-ryu, pelatihan Shorin-ryu, pelatihan

Kobudo, pelatihan Karate WKF, pelatihan Laido, pelatihan diri, dan pelatihan Karate di pantai.



Gambar 64 Peserta Karate Camp in Okinawa
Sumber: Ageshio Japan, 2017



Gambar 65 Program Pelatihan di ruang Dojo Karate Camp in Okinawa
Sumber: Ageshio Japan, 2017



Gambar 66 Program Pelatihan di ruang hall Karate Camp in Okinawa
Sumber: Ageshio Japan, 2017



Gambar 67 Pelatihan Karate di Pantai
Sumber: Ageshio Japan, 2017

3.3 Rangkuman Objek Studi Banding

No.	Perbandingan	Pusat Pelatihan Olahraga Pemprov DKI Jakarta (PPOP)	Honbu dojo Inkai	Dojo FORKI Kota Tangerang
1	Tempat	 (sumber: data pribadi)	 (sumber: data pribadi, 2023)	 (sumber: data pribadi, 2023)
2	Layout	 (sumber: data pribadi)	 (sumber: data pribadi, 2023)	 (sumber: data pribadi, 2023)
3	Lokasi	Jl. Harsono RM, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan	Jl. Jend. Urip Sumoharjo No.17, RT.2/RW.6, Bali Mester, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13310.	ICON WALK Jl. Raya Merdeka No.1, RT.002/RW.002, Cimone Jaya, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114.
4	Kegiatan	Pelatihan atlet berbagai cabang, pengobatan atlet, dan asrama atlet	Pelatihan atlet karate	Pelatihan atlet karate
5	Fasilitas	Gedung pelatihan, gedung kesehatan, gedung <i>gym</i> , asrama, dan sekolah atlet tingkat SMP-SMA.	Dojo, area ganti, toilet, gudang, dan ruang pertemuan	Dojo dan kantor
6	Dinding	Bata pada gedung pelatihan dan <i>gym</i> ; bata dan <i>gypsum</i> untuk asrama dan klinik kesehatan. Finishing dengan cat dan plester	Dinding bata dengan finishing cat putih dan cermin pada ruang selain dojo utama; dinding bata dengan finishing cat putih dan paduan tile warna beige	Dinding bata dengan cat polos putih dan hijau pada kantor; sebagian ditutupi dengan spanduk sebagai identitas area
7	Lantai	<i>Tile</i> keramik pada area publik, asrama, dan toilet; <i>vynil roll</i> dan matras <i>tile</i> pada klinik dan ruang karate; <i>rubber tile</i> pada <i>gym</i>	<i>Tile</i> keramik pada area publik, ruang ganti, dan toilet; <i>vynil roll</i> pada area ganti; <i>Tile</i> keramik dan matras <i>tile</i> pada ruang dojo utama	<i>Tile</i> keramik dengan sebagian matras <i>tile</i> pada bagian dojo
8	Ceiling	<i>Gypsum</i> dengan finishing cat pada ruang publik, asrama, toilet, klinik, dan <i>gym</i> ; <i>expose ceiling</i> pada ruang karate	<i>Gypsum</i> dengan finishing cat pada ruang publik, asrama, toilet, ruang ganti, dan gudang; <i>expose ceiling</i> pada ruang dojo utama	<i>Gypsum</i> dengan finishing cat putih
9	Lighting	Lampu sorot pada ruang karate; lampu downlight pada ruang publik, asrama, toilet, klinik; mengandalkan jendela besar untuk pencahayaan alami	Lampu sorot halogen pada ruang dojo utama; lampu TL pada ruang ganti; lampu gantung LED pada gudang	Lampu downlight
10	Furniture	Menggunakan style modern minimalis dengan sentuhan formal pada area publik.	Furniture tidak memperhatikan style namun hanya mengedepankan fungsi.	Furniture tidak memperhatikan style namun hanya mengedepankan fungsi.
11	Ciri Khas	Tampilan interior minimalis yang selaras dengan gedung yang industrial dengan finishing plester abu-abu. Memberikan kesan serius dan modern.	Tampilan interior yang terlihat seadanya tanpa melihat gaya yang selaras.	Tampilan interior yang terlihat seadanya dengan dasar yang minimalis.

Tabel 1 Tabel Perbandingan Objek Observasi 1

Sumber: Data Pribadi, 2023

No.	Perbandingan	Padepokan Pencak Silat Indonesia	Sun and Stars Karate Center	Karate Camp in Okinawa
1	Tempat	 (sumber: data pribadi, 2023)	 (Sumber: Sun and Stars Karate Center, 2023)	 (Sumber: Ageshio Japan, 2017)
2	Lokasi	Jl. Taman Mini Indonesia, Jakarta Timur	Sharjah, Dubai, UAE	Okinawa, Jepang
3	Kegiatan	Pelatihan Atlet Silat dan fasilitas umum	kelas Karate, Taekwondo, Kickboxing, Yoga, Aerobik, Zumba, Roller skating, dan Renang untuk Anak-anak dan Dewasa	pelatihan Goju-ryu, pelatihan Uechi-ryu, pelatihan Shorin-ryu, pelatihan Kobudo, pelatihan Karate WKF, pelatihan Laido, pelatihan diri, dan pelatihan Karate di pantai.
4	Fasilitas	Pondok, hotel, pendopo, museum, ruang rapat, dan mushola	Ruang latihan dan ruang tunggu	workshop, camp, wisata sejarah Karate, dan pelatihan mental (meditasi)
5	Dinding	Dinding bata dengan cat polos putih dan krem dengan finishing motif kayu	Dinding bata dengan catbiru dan merah; sebagian ditutupi dengan stiker sebagai identitas area dan panduan pelatihan	Kayu
6	Lantai	Tegel dengan sebagian matras tile pada bagian pondok gede	matras pada ruang latihan; parket pada ruang publik	Parket kayu
7	Ceiling	Gypsum dengan finishing cat putih	Gypsum finishing cat putih dengan dekorasi balon	Gypsum dengan cat putih dan tinggi
8	Lighting	Lampu sorot halogen pada ruang pondok utama; lampu TL pada ruang rapat	Lampu TL	Lampu TL dan downlight
9	Furniture	Furniture campuran antara style tradisional Indonesia dan modern.	Furniture tidak memperhatikan style namun hanya mengedepankan fungsi.	Style Jepang yang minimalis dan natural
10	Ciri Khas	Tampilan Interior campuran antara style tradisional Indonesia dengan aksen Sunda, Jawa, dan Bali	Tampilan interior yang terlihat seadanya tanpa melihat gaya yang selaras.	Tampilan gaya Jepang yang minimalis, natural, dan zen

Tabel 2 Tabel Perbandingan Objek Observasi 2

Sumber: Data Pribadi, 2023

Berdasarkan studi banding objek, fasilitas kabinet penyimpanan tampak kurang memadai, sehingga fasilitas gudang dan loker diperlukan. Fasilitas yang dapat dicontoh adalah klinik atlet. Hal ini diperlukan untuk pertolongan pertama. Pada semua tempat, penghargaan yang telah diraih atlet diletakkan di tempat tertutup. Hal ini menjadi bahan pertimbangan untuk diletakkan di publik untuk meningkatkan semangat atlet dan kebanggaan di depan tamu yang berkunjung. Keempat tempat tidak memiliki ruang *entertainment* untuk atlet. Ruang ini dinilai perlu untuk menjadi hiburan bagi atlet.

Penggunaan dinding bata ada di ketiga tempat kecuali Karate Camp. Bahan ini mampu meredam suara lebih banyak dari bahan *gypsum*. *Finishing* cat juga menjadi

umum di fasilitas olahraga karena harganya yang terjangkau. Bahan *finishing* ini juga tidak terlalu perlu menggunakan ahli untuk pengerjaannya. Warna netral seperti putih, abu-abu, dan *beige* terlihat umum dalam bidang ini untuk meminimalisir hilangnya fokus, kecuali pada Sun and Stars yang menggunakan warna dindingnya sama dengan warna matras. Penggunaan cermin pada ruang latihan tidak terlalu umum namun menjadi hal baru dalam pelatihan untuk dapat mengoreksi kesalahan peserta. Dinding di Karate Camp didominasi oleh *finishing* kayu yang memberikan kesan hangat

Tile keramik digunakan pada PPOP, Honbu Dojo Inkai, Dojo FORKI Tangerang. Sementara pada PnPSI menggunakan tegel, Sun and Star dan Karate Camp menggunakan matras, dan Karate Camp in Okinawa menggunakan parket kayu. Penggunaan bahan keramik digunakan untuk area publik dan penghubung area publik. Bahan ini mudah untuk dibersihkan dan jarang meninggalkan bekas. Bahan ini memiliki kekurangan memiliki tekstur licin, sehingga sebaiknya tidak digunakan untuk ruang latihan untuk mengurangi risiko cedera. Lantai di PnPSI menggunakan tegel untuk publik. Bahan ini digunakan untuk mendukung suasana gedung yang mengacu pada tradisionalnya Indonesia. Kekurangannya adalah sulit untuk membersihkan dan menjaga kilapnya. Lantai di Sun and Star dan Karate Camp menggunakan dasar parket kayu untuk publik. Sun and Star menggunakan matras di ruang latihan. Bahan matras dianjurkan untuk digunakan. Bahan ini mudah dibongkar pasang dan memiliki sifat *anti-slip*. Kekurangannya adalah sulit dibersihkan dan mudah berbau.

Penggunaan *expose ceiling* terlihat di PPOP, Honbu Dojo Inkai, dan Dojo FORKI Tangerang. Sementara Sun and Star, PnPSI, dan Karate Camp

menggunakan *ceiling gypsum* berwarna putih. Jenis *expose ceiling* memberikan kesan tinggi, luas, dan mampu memberikan pertukaran udara yang baik. Penggunaan jenis ini juga biasa ditemukan pada gedung olahraga besar. Penggunaan jenis ini memiliki kekurangan yang biasa terlihat di gedung olahraga yakni saat bocornya atap dan langsung membuat air menggenangi lantai. Penggunaan plafon *gypsum* yang pendek seperti di Sun and Star terlihat tidak cocok untuk ruang latihan. Penggunaan plafon *gypsum* sebaiknya didukung oleh *ceiling* yang tinggi.

Penggunaan lampu sorot halogen tampak umum di ketiga tempat. Lampu ini memiliki intensitas cahaya yang lebih kuat dan merata. Lampu ini juga memiliki harga yang murah dibandingkan lampu LED. Melihat bentuk *ceiling*, lampu ini memang lebih terlihat serasi untuk dipadu-padankan. Salah satu kekurangannya adalah watt yang besar sehingga konsumsi listrik juga lebih berat.

Penggunaan *furniture* di PPOP, Honbu Dojo Inkai, dan Dojo FORKI Tangerang, dan Sun and Star terlihat hanya mementingkan fungsi semata. Hal ini juga bisa diakibatkan oleh penggunaan *furniture* yang sedikit kecuali di ruang yang publik. Jenis interior keempat tempat ini lebih merujuk pada desain minimalis dan tidak terlalu mendekor. Hal ini juga bisa disebabkan penekanan biaya pada perancangannya ataupun tidak menggunakan jasa desainer. Kebanyakan juga lebih ingin bermain aman dalam penataannya dan hanya mengikuti standar yang ada. Sementara furniture pada PnPSI dan Karate Camp terlihat mementingkan konsep yang diusung.

3.4 Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket terbagi menjadi dua, yaitu terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya dalam bentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang sudah disediakan. Setiap pertanyaan angket yang memberikan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup (Sugiyono, 2014).

Kuesioner perancangan ini dimulai dari pembuatan daftar pertanyaan yang diajukan dan diasistensikan kepada dosen. Setelah disetujui, kemudian dilakukan pembuatan kuesioner online melalui Google Form. Kuesioner mulai disebarluaskan pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 18.03 WIB. Kuesioner disebarluaskan pada *platform* Whatsapp, Line, Instagram, Twitter, dan LinkedIn kepada pegiat olahraga Karate di Indonesia. Setelah tercapai target minimal 100 responden, kuesioner ditutup pada 31 Maret 2022 pada pukul 03.10 WIB. Responden yang didapatkan adalah 102 responden dalam kurun waktu 18 hari. Setelah kuesioner ditutup, maka data dianalisis lebih lanjut.

3.4.1 Tabel Sederhana

	Jenis Kelamin	Responden	Responses
A. Laki-laki		37	36.3%
B. Perempuan		65	63.7%
		102	100%

Tabel 3 Tabel jenis kelamin responden
sumber: data pribadi, 2023

	Umur	Responden	Responses
A. 6-12 tahun		5	4.9%
B. 12-15 tahun		21	20.6%
C. 15-18 tahun		17	16.7%
D. 18-21 tahun		38	37.3%
E. >21 tahun		21	20.6%
		102	100%

Tabel 4 Tabel Umur
sumber: data pribadi, 2023

	Tingkat Pendidikan terakhir	Responden	Responses
A. SD/Sederajat		5	4.9%
B. SMP/ sederajat		31	30.4%
C. SMA/Sederajat		35	34.3%
D. D-3/Sederajat		4	3.9%
D.S-1		23	22.5%
E. S-2		3	2.9%
F. S-3		1	1.0%
		102	100%

Tabel 5 Tabel pendidikan terakhir responden
sumber: data pribadi, 2023

Dalam pelaksanaan kuesioner, didapatkan peminat wanita 63% dan pria 37%. Hasil dari kuesioner tidak terduga karena partisipasi perempuan yang tidak terlalu nampak dalam olahraga ini. Responden dalam kuesioner ini terdapat umur 18-21 tahun sebanyak 37.3%. Hal ini disebabkan dengan generasi baru yang semakin “melek” dengan keamanan dan kesehatan diri. Responden dalam kuesioner ini paling banyak diisi oleh tingkat pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 34.3%..

1	Seberapa lama anda berlatih karate dalam seminggu?	Responden	Responses
A. 2-3 jam/minggu	51	50.0%	
B. 3-5 jam/minggu	21	20.6%	
C. 5-7 jam/minggu	15	14.7%	
D. 7-10 jam/minggu	7	6.9%	
E. >10 jam/minggu	8	7.8%	
	102	100.0%	

Tabel 6 Tabel pertanyaan 1
sumber: data pribadi, 2023

Pertanyaan 1 ditujukan untuk mengetahui intensitas latihan dari para responden. Hasil menunjukkan paling banyak adalah 2-3 jam/minggu dengan responden 50%. Hal ini disebabkan oleh status responden yang mungkin masih berstatus pelajar, karate hanya karena kewajiban ekskul, tidak terlalu tertarik, atau berpikiran bahwa yang penting olahraga. Hasil yang paling sedikit adalah >10 jam dengan responden 7.8%. Karate-ka yang berlatih >10 jam kemungkinan sudah menjadi atlet profesional, sudah dewasa, dan berlatih tidak hanya bersama-sama dengan teman lainnya tetapi juga berlatih secara privat dengan pelatih.

2	Apa alasan Anda berlatih karate?	Responden	Responses
A. Saran Orang tua	19	9.9%	
B. Ikut teman/kenalan/saudara	23	12.0%	
C. Ingin terlihat keren seperti aktor film	7	3.7%	
D. Karena menonton film bela diri	11	5.8%	
E. Ingin mencoba hal baru	51	26.7%	
F. Tempat latihan dekat dengan rumah	13	6.8%	
G. Ingin menambah kegiatan	67	35.1%	
	191	100.0%	

Tabel 7 Tabel pertanyaan 2
sumber: data pribadi, 2023

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui awal mula memilih olahraga karate sebagai olahraga yang diminati. Hasil menunjukkan paling banyak adalah alasan ingin menambah kegiatan dengan 35.1% responden. Karate-ka sejenis ini biasanya tidak langsung tertarik dengan karate, mungkin

saja ia ingin berolahraga namun tidak ada pilihan lain yang lebih sesuai. Hasil lainnya melalui responden di semua jenis kelamin menunjukkan bahwa karate merupakan kegiatan yang positif untuk mengisi waktu luang. Mungkin juga mereka beranggapan bahwa olahraga ini merupakan olahraga yang tidak buruk, mudah, dan aksesnya mudah dijangkau dari rumah. Faktor ini juga dipengaruhi oleh lingkungan yang memengaruhi untuk melakukan kegiatan positif.

3	Apa tujuan Anda berlatih karate?	Responden	Responses
	A. Ingin menjadi atlet profesional	40	30.3%
	B.Untuk menjaga kesehatan/kebugaran	69	52.3%
	C. Hanya karena senang	23	17.4%
		132	100.0%

Tabel 8 Tabel pertanyaan 3
sumber: data pribadi, 2023

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui niat dari mengikuti olahraga karate. Hasil menunjukkan bahwa tujuan berlatih untuk menjaga kesehatan dan hanya karena senang di angka 69.7%. Responden yang memilih tujuan ini kemungkinan tidak ingin menjadi atlet dan tidak akan menjadi atlet. Sementara untuk sisa 30.3% ingin menjadi atlet. Hasil ini cukup banyak untuk olahraga ini, karena kebanyakan orang di olahraga laen belum tentu ingin menjadi atlet dan juga tidak akan sebanyak ini.

4	Sudah berapa lama Anda berlatih karate secara rutin?	Responden	Responses
	A. 1-6 bulan	35	34.3%
	B. 6 bulan-1 tahun	13	12.7%
	C. 1-3 tahun	18	17.6%
	D. 3-5 tahun	8	7.8%
	E. >5 tahun	28	27.5%
		102	100.0%

Tabel 9 Tabel pertanyaan 4
sumber: data pribadi, 2023

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui tingkatan/level pengetahuan responden. Hasil menunjukkan persentase semakin menurun. Hal ini berarti

makin lama karate-ka berlatih, maka keinginan untuk berlatih semakin menipis. Akan tetapi, hasil yang >5 tahun melonjak di angka 27.5%. Hal ini mungkin terjadi karena yang sudah latihan >5 tahun bisa tahan sampai tua, namun tidak dapat dipastikan bahwa mereka otomatis menjadi atlet profesional. Hal yang dapat dipastikan adalah mereka tidak akan berhenti berlatih karena mungkin ada yang sudah merangkap menjadi pelatih.

5	Waktu yang Anda lebih suka untuk latihan karate	Responden	Responses
	A. Pagi	19	19%
	B. Sore	53	52%
	C. Malam	30	29%
		102	100%

Tabel 10 Tabel pertanyaan 5
sumber: data pribadi, 2023

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui waktu yang biasa dipilih para responden untuk berlatih. Hasil terbanyak diperoleh sore hari dengan persentase 52%. Pada waktu sore hari karate-ka memiliki energi yang masih bagus. Kemungkinan responden yang menjawab adalah pelajar yang masih berada di bawah pengawasan orang tua. Oleh karena itu, mereka tidak mungkin memilih pagi maupun malam hari. Sementara karate-ka yang sudah dewasa mereka biasanya memilih waktu malam hari. Hal ini karena mereka sudah bebas, tidak ada yang mengawasii. Faktanya, olahraga pada malam hari dapat berakibat fatal hingga kematian.

6	Kondisi apa yang membuat Anda merasa nyaman dalam berlatih karate?	Responden	Responses
	A. Suhu ruangan yang nyaman	35	12.7%
	B. Ruangan terbuka dengan ventilasi alami yang cukup	55	20.0%
	C. Fasilitas peralatan yang beragam (samsak dan target)	59	21.5%
	D. Dekat dengan tempat makan/cafe	15	5.5%
	E. Ada ruang tunggu untuk keluarga	13	4.7%
	F. Merasa cocok dengan pelatih	43	15.6%
	G. Karena ada teman latihan bersama yang cocok	55	20.0%
		275	100.0%

Tabel 11 Tabel pertanyaan 6
sumber: data pribadi, 2023

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui kondisi dan suasana tempat latihan yang membuat responden lebih fokus berlatih. Pilihan B,C, dan G adalah hasil yang tinggi. Hal ini menunjukkan karate-ka tidak hanya butuh ruangan yang bagus, bagi mereka komunitas/pertemanan yang baik juga penting. Pada pilihan G, kemungkinan mereka tidak ingin menjadi atlet dan masih pelajar. Pada orang dewasa yang sudah lulus sekolah, teman tidak lagi perlu dan hidup masing-masing.

7	Fasilitas apa saja yang Anda harapkan ada di tempat latihan karate?	Responden	Responses
	 A. Ruang Medis Kesehatan	40	15.0%

	B. Ruang ganti	55	20.6%
	C. Loker	58	21.7%
	D. Hall pertandingan/Match Hall	59	22.1%
	E. Dojo terpisah antara anak dan dewasa	55	20.6%
		267	100.0%

Tabel 12 Tabel pertanyaan 7
sumber: data pribadi

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui harapan fasilitas yang sebaiknya ada di tempat latihan. Hasil menunjukkan yang paling diharapkan adalah hall pertandingan dengan persentase 22.1%. Hal ini mungkin terjadi karena setiap pertandingan selalu dilaksanakan di GOR ataupun *sport mall* yang bergabung dengan kegiatan lainnya, sehingga karate-ka merasa tidak leluasa saat pertandingan. Adanya *hall* pertandingan juga meminimalisir jarak dan waktu tempuh atlet, sehingga energi mereka masih terjaga. hasil lainnya menunjukkan loker 21.7% responden. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebanyakan *dojo* yang tidak memiliki ruangan yang terpisah untuk match, berlatih, dan menyimpan barang. Oleh sebab itu, banyak Karate-ka yang khawatir akan keamanan barang bawaan mereka.

8	Jika seandainya anda tertarik menjadi atlet karate serta mengikuti latihan intensif, maka fasilitas apa yang Anda butuhkan jika atlet itu ditempatkan di dalam asrama?	Responden	Responses
			
	A. Tempat gym	58	13.6%
			
	B. Ruang medis/kesehatan	51	11.9%
			
	C. Ruang ganti	44	10.3%
			
	D. Loker	47	11.0%
			
	E. Hall pertandingan/match hall	51	11.9%

	F. Dojo terpisah antara anak dan dewasa	36	8.4%
	G. Asrama atlet	77	18.0%
	H. Jarak asrama dan sekolah tidak terlalu jauh	63	14.8%
		427	100.0%

Tabel 13 Tabel pertanyaan 5
sumber: data pribadi, 2023

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui fasilitas yang diharapkan dan dibutuhkan oleh para atlet profesional. Hasil menunjukan yang paling banyak adalah asrama atlet dengan persentase 18%. Hal ini mungkin disebabkan oleh belum adanya ketersediaan asrama untuk atlet yang berlatih, sehingga membutuhkan dana yang lebih untuk penginapan dan juga membutuhkan waktu yang lebih untuk mengumpulkan para atlet. Hasil lainnya adalah jawaban jarak asrama yang dekat dengan sekolah 14.8%. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebanyakan responden adalah pelajar. Terkadang mereka sulit untuk mengurus perizinan pertandingan, sehingga dibutuhkan tempat berlatih yang dekat dengan sekolah sehingga *dojo* akan bekerja sama dengan sekolah dan menyekolahkan atlet mereka di sana.

9	Jika seandainya anda tertarik menjadi atlet karate serta mengikuti latihan intensif, dan disediakan asrama maka fasilitas apa yang dirasa paling penting di dalam kamar asrama Anda?	Responden	Responses
	A. Kamar mandi dalam	290	13.5%
	B. Tempat tidur	326	15.2%
	C. Laundry	339	15.8%
	D. Lemari	349	16.3%
	E. Ventilasi Alami	411	19.2%
	F. Pendingin ruangan	427	19.9%
		2142	100.0%

Tabel 14 Tabel pertanyaan 9
sumber: data pribadi, 2023

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui skala prioritas responden terhadap fasilitas yang ada di kamar asrama atlet. Hasil menunjukkan prioritas tertinggi adalah kamar mandi dalam responden. Hal ini mungkin terjadi karena dengan adanya kamar mandi dalam, atlet dapat menghemat waktu persiapan dibandingkan dengan adanya kamar mandi bersama. Adanya kamar mandi dalam juga mampu meningkatkan rasa tanggung jawab akan kebersihan. Hasil prioritas terendah adalah adanya pendingin ruangan. Hal ini mungkin terjadi karena tidak terbiasa berada di ruangan dingin dan lebih terbiasa dengan adanya ventilasi alami. Hal lainnya adalah pemeliharaan pendingin ruangan yang cukup sulit apabila terjadi kerusakan. Hal ini juga membuat para responden lebih memilih ruangan dengan ventilasi alami dibandingkan adanya pendingin ruangan.

10	Jika seandainya anda tertarik menjadi atlet karate serta mengikuti latihan intensif dan disediakan asrama, tipe kamar apa yang Anda lebih suka?	Responden	Responses
	A. Kamar 1 orang dalam 1 kamar	42	41.2%
	B. Kamar bersama/tim (2-3 orang)	55	53.9%
	C. Kamar untuk 3-5 orang	4	3.9%
	D. Kamar untuk 5-8 orang	1	1.6%
		102	100.0%

Tabel 15 Tabel pertanyaan 10
sumber: data pribadi, 2023

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui kenyamanan jumlah orang dalam 1 kamar. Hasil menunjukkan bahwa kamar bersama/tim (2-3 orang) yang paling banyak dipilih dengan 53.9% responden. Hal ini mungkin disebabkan oleh responden yang kebanyakan masih pelajar dan masih tidak bisa beradaptasi untuk tinggal sendiri. Hasil yang paling rendah adalah kamar untuk 5-8 orang dengan persentase 1.6%. Hal ini disebabkan oleh semakin banyak orang dalam kamar, kamar menjadi semakin sulit diatur dan memberi kesan sumpek.

11	Jika seandainya anda tertarik menjadi atlet karate serta mengikuti latihan intensif dan disediakan asrama, manakah sistem keamanan yang Anda harapkan ada di asrama?	Responden	Responses
	A. CCTV	61	30.3%
	B. Pos penjaga	61	30.3%
	C. Letak asrama laki-laki dan perempuan yang terpisah	79	39.3%
		201	100.0%

Tabel 16 Tabel pertanyaan 11
sumber: data pribadi, 2023

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui jenis sistem keamanan dari asrama yang paling nyaman. Hasil menunjukkan bahwa yang paling nyaman adalah letak asrama laki-laki dan perempuan yang terpisah dengan persentase 39.3%. Hal ini mungkin disebabkan oleh responden yang kebanyakan wanita dan tidak nyaman apabila tempat tinggal mereka tercampur dengan laki-laki. Hal ini juga dapat dilihat dari kebanyakan tempat tinggal seperti kos-kosan maupun asrama laki-laki lebih terlihat kotor dan tidak rapih. Sementara pilihan lainnya memiliki persentase masing-masing 30.3%. Hal ini mungkin terjadi karena CCTV dan pos penjaga dapat menjadi faktor keamanan ganda apabila terjadi barang yang hilang.

12	Jika seandainya anda tertarik menjadi atlet karate serta mengikuti latihan intensif dan disediakan ruang bertanding/match hall, fasilitas manakah yang menurut Anda harapkan ada di match hall?	Responden	Responses
	A. Corner untuk menyimpan barang bawaan di pinggir lapangan	68	30.2%
	B. Corner untuk coach/manager	43	19.1%
	C. Corner tim medis	51	22.7%
	D. Dekat dengan kamar mandi dan ruang ganti	63	28.0%
		225	100.0%

Tabel 17 Tabel pertanyaan 12
sumber: data pribadi, 2023

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui fasilitas yang diharapkan ada di *match hall*. Hasil menunjukkan adanya corner penyimpanan barang bawaan menjadi yang paling tinggi dengan persentase 30.2%. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebanyakan tempat pertandingan tidak memiliki corner barang bawaan yang membuat rentannya barang atlet hilang atau tertukar. Hasil lainnya adalah dekatnya kamar mandi dan ruang ganti 28%. Hal ini mungkin terjadi karena dekatnya kamar mandi dan ruang ganti akan memudahkan atlet untuk berganti pakaian dengan cepat dan juga memangkas waktu apabila butuh waktu untuk BAK/BAB.

13	Jika seandainya anda tertarik menjadi atlet karate serta mengikuti latihan intensif dan disediakan ruang dojo/tempat berlatih, fasilitas manakah yang menurut Anda harapkan ada di dojo/tempat berlatih?	Responden	Responses
	A. Tempat loker	56	25.0%
	B. Fasilitas peralatan samsak/target yang lengkap	81	36.2%
	C. Dekat dengan kamar mandi	28	12.5%
	D. Dekat dengan ruang ganti	59	26.3%
		224	100.0%

Tabel 18 Tabel pertanyaan 13
sumber: data pribadi, 2023

Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui fasilitas yang diharapkan ada di *dojo*. Hasil menunjukkan bahwa fasilitas peralatan yang lengkap dengan

36.2% adalah yang paling tinggi. Hal ini mungkin terjadi karena fasilitas yang memadai mampu menghasilkan prestasi yang semakin membaik. Apabila fasilitas tidak memadai, biasanya karate-ka akan membeli peralatan sendiri, hal ini tentu akan merepotkan mereka. Terlebih lagi mengingat bahwa tidak semua Karate-ka akan menjadi atlet, biasanya orang tua tidak selalu membelikan peralatan tersebut. Hasil lainnya dekat dengan ruang ganti dengan 26.3% responden. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya fasilitas ruang ganti, kebanyakan *dojo* menggabungkan kamar mandi dan ruang ganti menjadi satu. Padahal hal ini bisa menyebabkan baju mereka terkena percikan air ataupun kotor dan bisa saja tergelincir di lantai yang basah.

3.4.2 Tabel Kompleks

a. Tabel Kompleks 1 (Pertanyaan umur dan pertanyaan 1)

Tabel Kompleks 1 (Umur - Pertanyaan 1)						Total	
Pertanyaan 1	Jawaban	Umur					
		6-12 tahun	12-15 tahun	15-18 tahun	18-21 tahun	>21 tahun	
Seberapa lama anda berlatih karate dalam seminggu?	2-3 jam/minggu	0	1	1	1	2	5
	3-5 jam/minggu	15	3	2	1	0	21
	5-7 jam/minggu	8	5	2	2	5	22
	7-10 jam/minggu	20	8	5	2	0	35
	>10 jam/minggu	8	4	5	1	3	21
		51	21	15	7	10	104

Tabel 19 Tabel kompleks 1
sumber: data pribadi, 2023

Tabel Kompleks 1 (Persentase Umur - Pertanyaan 1)						Total	
Pertanyaan 1	Jawaban	Umur					
		6-12 tahun	12-15 tahun	15-18 tahun	18-21 tahun	>21 tahun	
Seberapa lama anda berlatih karate dalam seminggu?	2-3 jam/minggu	0.0%	1.0%	1.0%	1.0%	1.9%	4.8%
	3-5 jam/minggu	14.4%	2.9%	1.9%	1.0%	0.0%	20.2%
	5-7 jam/minggu	7.7%	4.8%	1.9%	1.9%	4.8%	21.2%
	7-10 jam/minggu	19.2%	7.7%	4.8%	1.9%	0.0%	33.7%
	>10 jam/minggu	7.7%	3.8%	4.8%	1.0%	2.9%	20.2%
		49.0%	20.2%	14.4%	6.7%	9.6%	100.0%

Tabel 20 Tabel kompleks 1-persentase
sumber: data pribadi, 2023

Mayoritas responden yang mengisi kuesioner berada di usia 6-12 tahun. Usia merupakan usia emas untuk pengembangan motorik pada anak. Rata-rata responden dengan usia tersebut menggunakan usianya dengan tepat yakni berlatih dengan tekun (7-10 jam/minggu).

Tabel Kompleks 1.1 (vertikal)						
Tabel kompleks 1		Umur				
Pertanyaan 1	Jawaban	6-12 tahun	12-15 tahun	15-18 tahun	18-21 tahun	>21 tahun
Seberapa lama anda berlatih karate dalam seminggu?	2-3 jam/minggu	0.0%	4.8%	6.7%	14.3%	20.0%
	3-5 jam/minggu	29.4%	14.3%	13.3%	14.3%	0.0%
	5-7 jam/minggu	15.7%	23.8%	13.3%	28.6%	50.0%
	7-10 jam/minggu	39.2%	38.1%	33.3%	28.6%	0.0%
	>10 jam/minggu	15.7%	19.0%	33.3%	14.3%	30.0%
		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Tabel 21 Tabel kompleks 1 – vertikal
sumber: data pribadi, 2023

Berdasarkan data yang tertera, terdapat persentase yang besar pada karate-ka yang berlatih 7-10 jam dan >10 jam di umur 15-18 tahun. Hal ini mungkin terjadi karena masa sekolah akhir ini mereka ingin memaksimalkan kemampuan mereka dalam berlatih. Kemungkinan latihan ekstra untuk persiapan berbagai perlombaan sebagai ajang pembuktian kemampuan pada diri sendiri, orang tua, maupun orang lain. Meskipun memiliki kesibukan persiapan masuk dunia perkuliahan, mereka masih mampu menyeimbangkan waktu untuk berlatih yang mungkin sebagai pelepas penat karena hobi ataupun mengejar prestasi untuk masuk perguruan tinggi.

Tabel Kompleks 1.2 (Horizontal)							
Pertanyaan 1	Jawaban	Umur					Total
		6-12 tahun	12-15 tahun	15-18 tahun	18-21 tahun	>21 tahun	
Seberapa lama anda berlatih karate dalam seminggu?	2-3 jam/minggu	0.0%	20.0%	20.0%	20.0%	40.0%	100.0%
	3-5 jam/minggu	71.4%	14.3%	9.5%	4.8%	0.0%	100.0%
	5-7 jam/minggu	36.4%	22.7%	9.1%	9.1%	22.7%	100.0%
	7-10 jam/minggu	57.1%	22.9%	14.3%	5.7%	0.0%	100.0%
	>10 jam/minggu	38.1%	19.0%	23.8%	4.8%	14.3%	100.0%

Tabel 22 Tabel kompleks 1-horizontal
sumber: data pribadi, 2023

Berdasarkan data yang tertera, terdapat penurunan responden di jam 5-7 minggu hingga usia 18-21 tahun, kemudian naik lagi ke 22.7% di usia >21 tahun. Hal ini mungkin terjadi karena pada usia 18-21 tahun mereka mulai merasa bebas. Pada saat masa lulus sekolah ini, mereka sudah memiliki teman yang berbeda dan juga ada yang sudah beda kota, sebagian yang di luar kota juga sudah tidak ada yang memperhatikan secara intens terhadap kegiatan mereka, dan biasanya merupakan usia yang ingin terus *explore* apa yang disukai. Hal ini membuat mereka sangat mengandalkan teman. Kemudian pada usia >21 tahun, persentase naik drastis. Hal ini mungkin karena kebanyakan dari mereka sudah menjadi atlet profesional dan sudah lebih dewasa untuk memikirkan apa yang harus diperjuangkan untuk masa depan, sehingga tidak ada lagi latihan yang tidak serius.

b. Tabel Kompleks 2 (Pertanyaan umur dan pertanyaan 6)

Tabel Kompleks 2 (Umur - Pertanyaan 6)						Total	
Tabel kompleks 2		Umur					
Pertanyaan 6	Jawaban	6-12 tahun	12-15 tahun	15-18 tahun	18-21 tahun	>21 tahun	
Kondisi apa yang membuat Anda merasa nyaman dalam berlatih karate?	Suhu ruangan yang nyaman	3	3	10	14	6	36
	Ruangan terbuka dengan ventilasi alami yang cukup	3	7	9	25	11	55
	Fasilitas peralatan yang beragam (samsak dan target)	5	8	9	22	14	58
	Dekat dengan tempat makan/cafe	2	0	3	6	4	15
	Ada ruang tunggu untuk keluarga	3	1	2	3	4	13
	Merasa cocok dengan pelatih	2	5	6	23	7	43
	Karena ada teman latihan bersama yang cocok	4	9	11	27	4	55
		22	33	50	120	50	275

Tabel 23 Tabel kompleks 2
sumber: data pribadi, 2023

Tabel Kompleks 2 (Percentase Umur - Pertanyaan 6)						Total	
Tabel kompleks 2		Umur					
Pertanyaan 6	Jawaban	6-12 tahun	12-15 tahun	15-18 tahun	18-21 tahun	>21 tahun	
Kondisi apa yang membuat Anda merasa nyaman dalam berlatih karate?	Suhu ruangan yang nyaman	1.1%	1.1%	3.6%	5.1%	2.2%	13.1%
	Ruangan terbuka dengan ventilasi alami yang cukup	1.1%	2.5%	3.3%	9.1%	4.0%	20.0%
	Fasilitas peralatan yang beragam (samsak dan target)	1.8%	2.9%	3.3%	8.0%	5.1%	21.1%
	Dekat dengan tempat makan/cafe	0.7%	0.0%	1.1%	2.2%	1.5%	5.5%
	Ada ruang tunggu untuk keluarga	1.1%	0.4%	0.7%	1.1%	1.5%	4.7%
	Merasa cocok dengan pelatih	0.7%	1.8%	2.2%	8.4%	2.5%	15.6%
	Karena ada teman latihan bersama yang cocok	1.5%	3.3%	4.0%	9.8%	1.5%	20.0%
		8.0%	12.0%	18.2%	43.6%	18.2%	100.0%

Tabel 24 Tabel kompleks 2 -persentase
sumber: data pribadi, 2023

Mayoritas responden yang mengisi kuesioner berada di usia 18-21 tahun. Rata-rata responden memilih kondisi adanya teman yang cocok saat berlatih agar nyaman.

Tabel Kompleks 2.1 (vertikal)						
Tabel kompleks 2		Umur				
Pertanyaan 6	Jawaban	6-12 tahun	12-15 tahun	15-18 tahun	18-21 tahun	>21 tahun
Kondisi apa yang membuat Anda merasa nyaman dalam berlatih karate?	Suhu ruangan yang nyaman	13.6%	9.1%	20.0%	11.7%	12.0%
	Ruangan terbuka dengan ventilasi alami yang cukup	13.6%	21.2%	18.0%	20.8%	22.0%
	Fasilitas peralatan yang beragam (samsak dan target)	22.7%	24.2%	18.0%	18.3%	28.0%
	Dekat dengan tempat makan/cafe	9.1%	0.0%	6.0%	5.0%	8.0%
	Ada ruang tunggu untuk keluarga	13.6%	3.0%	4.0%	2.5%	8.0%
	Merasa cocok dengan pelatih	9.1%	15.2%	12.0%	19.2%	14.0%
	Karena ada teman latihan bersama yang cocok	18.2%	27.3%	22.0%	22.5%	8.0%
		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Tabel 25 Tabel kompleks 2-vertikal
sumber: data pribadi, 2023

Berdasarkan data yang tertera, terdapat angka 20% di usia 15-18 tahun yang memilih suhu ruangan yang nyaman. Hal ini mungkin karena pada masa remaja terjadi perubahan terhadap tubuh, salah satunya bau badan. Suhu ruangan yang nyaman membuat keringat tidak terlalu deras, sehingga tidak menimbulkan bau yang menyengat. Pada usia ini juga biasanya mereka berlatih setelah pulang sekolah, sehingga lelah setelah ada kegiatan lain dan tidak ingin berpanas-panasan lagi. Suhu yang panas juga menyebabkan cairan tubuh lebih mudah menguap sehingga terjadi dehidrasi ringan dan dapat menyebabkan kehilangan fokus saat berlatih. Pada usia >21 tahun terdapat angka 22% yang memilih ventilasi terbuka. Pada masa dewasa ini juga mementingkan penampilan, sehingga mencegah bau badan dengan latihan di tempat yang ventilasinya cukup.

Tabel Kompleks 2.2 (horizontal)							Total	
Tabel kompleks 2		Umur						
Pertanyaan 6	Jawaban	6-12 tahun	12-15 tahun	15-18 tahun	18-21 tahun	>21 tahun		
Kondisi apa yang membuat Anda merasa nyaman dalam berlatih karate?	Suhu ruangan yang nyaman	8.3%	8.3%	27.8%	38.9%	16.7%	100.0%	
	Ruangan terbuka dengan ventilasi alami yang cukup	5.5%	12.7%	16.4%	45.5%	20.0%	100.0%	
	Fasilitas peralatan yang beragam (samsak dan target)	8.6%	13.8%	15.5%	37.9%	24.1%	100.0%	
	Dekat dengan tempat makan/cafe	13.3%	0.0%	20.0%	40.0%	26.7%	100.0%	
	Ada ruang tunggu untuk keluarga	23.1%	7.7%	15.4%	23.1%	30.8%	100.0%	
	Merasa cocok dengan pelatih	4.7%	11.6%	14.0%	53.5%	16.3%	100.0%	
	Karena ada teman latihan bersama yang cocok	7.3%	16.4%	20.0%	49.1%	7.3%	100.0%	

Tabel 26 Tabel kompleks 2-horizontal
sumber: data pribadi, 2023

Berdasarkan data yang tertera, persentase pengaruh teman di hinggal usia 18-21 tahun semakin meningkat dan tiba-tiba menurun saat >21 tahun. Hal ini mungkin terjadi karena saat masa sekolah, para karate-ka punya teman latihan yang 1 sekolah dan tidak berubah, sehingga saat 1 teman tidak latihan mereka tidak akan menghiraukan dan tetap berlatih. Kemungkinan lainnya pada masa sekolah mereka diwajibkan latihan karena mengikuti ekskul Karate. Kemudian menginjak usia 18-21 tahun, mereka mulai merasa bebas sehingga persentase butuh teman melonjak menjadi 49%. Pada saat masa lulus sekolah ini, mereka sudah memiliki teman yang berbeda dan juga ada yang sudah beda kota, sebagian yang di luar kota juga sudah tidak ada yang memperhatikan secara intens terhadap kegiatan mereka, dan biasanya merupakan usia yang ingin terus *explore* yang disukai. Hal ini membuat mereka sangat mengandalkan teman. Kemudian pada usia >21 tahun, persentase turun drastis di angka 7.3%. Hal ini mungkin

karena kebanyakan dari mereka sudah menjadi atlet profesional yang tidak butuh teman lagi untuk bergantung, biasanya mereka sudah lebih dewasa untuk memikirkan apa yang harus diperjuangkan untuk masa depan, sehingga tidak ada lagi latihan yang tidak serius. Pada usia ini juga melonjak angka 30.8% yang memilih ruang tunggu untuk keluarga. Hal ini mungkin disebabkan oleh mereka yang ingin mendapatkan *support* yang lebih dari pasangan maupun teman dekat, selain itu juga untuk ruang tunggu istri dan juga anak.

c. Tabel Kompleks 3 (Pertanyaan 3 dan pertanyaan 8)

Tabel Kompleks 3		Seberapa lama anda berlatih karate dalam seminggu						Total
Pertanyaan 8	Jawaban	2-3 jam/minggu	3-5 jam/minggu	5-7 jam/minggu	7-10 jam/minggu	>10 jam/minggu		
Jika seandainya anda tertarik menjadi atlet karate serta mengikuti latihan intensif, maka fasilitas apa yang Anda butuhkan jika atlet itu ditempatkan di dalam asrama?	Tempat Gym	25	10	10	7	6		58
	Ruang Medis Kesehatan	26	8	7	5	5		51
	Ruang ganti	19	9	7	5	4		44
	Loker	23	9	6	5	4		47
	Hall pertandingan/Match Hall	23	9	7	5	7		51
	Asrama Atlet	20	5	5	4	2		36
	Dojo terpisah antara anak dan dewasa	37	16	11	6	7		77
	Jarak asrama dan sekolah tidak terlalu jauh	29	13	9	6	6		63
		202	79	62	43	41		427

Tabel 27 Tabel kompleks 3
sumber: data pribadi, 2023

Tabel Kompleks 3 (Pertanyaan 1- Pertanyaan 8)							Total	
Tabel kompleks 3		Seberapa lama anda berlatih karate dalam seminggu						
Pertanyaan 8	Jawaban	2-3 jam/minggu	3-5 jam/minggu	5-7 jam/minggu	7-10 jam/minggu	>10 jam/minggu		
Jika seandainya anda tertarik menjadi atlet karate serta mengikuti latihan intensif, maka fasilitas apa yang Anda butuhkan jika atlet itu ditempatkan di dalam asrama?	Tempat Gym	5.9%	2.3%	2.3%	1.6%	1.4%	13.6%	
	Ruang Medis Kesehatan	6.1%	1.9%	1.6%	1.2%	1.2%	11.9%	
	Ruang ganti	4.4%	2.1%	1.6%	1.2%	0.9%	10.3%	
	Loker	5.4%	2.1%	1.4%	1.2%	0.9%	11.0%	
	Hall pertandingan/Match Hall	5.4%	2.1%	1.6%	1.2%	1.6%	11.9%	
	Asrama Atlet	4.7%	1.2%	1.2%	0.9%	0.5%	8.4%	
	Dojo terpisah antara anak dan dewasa	8.7%	3.7%	2.6%	1.4%	1.6%	18.0%	
	Jarak asrama dan sekolah tidak terlalu jauh	6.8%	3.0%	2.1%	1.4%	1.4%	14.8%	
		47.3%	18.5%	14.5%	10.1%	9.6%	100.0%	

Tabel 28 Tabel kompleks 3-persentase

sumber: data pribadi, 2023

Mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini adalah yang berlatih 2-3 jam/minggu. Rata-rata responden memilih fasilitas dojo terpisah antara anak dan dewasa sebagai hal yang dibutuhkan untuk atlet.

Tabel Kompleks 3.1 (Vertikal)						
Tabel kompleks 3		Seberapa lama anda berlatih karate dalam seminggu				
Pertanyaan 8	Jawaban	2-3 jam/minggu	3-5 jam/minggu	5-7 jam/minggu	7-10 jam/minggu	>10 jam/minggu
Jika seandainya anda tertarik menjadi atlet karate serta mengikuti latihan intensif, maka fasilitas apa yang Anda butuhkan jika atlet itu ditempatkan di dalam asrama?	Tempat Gym	12.4%	12.7%	16.1%	16.3%	14.6%
	Ruang Medis Kesehatan	12.9%	10.1%	11.3%	11.6%	12.2%
	Ruang ganti	9.4%	11.4%	11.3%	11.6%	9.8%
	Loker	11.4%	11.4%	9.7%	11.6%	9.8%
	Hall pertandingan/Match Hall	11.4%	11.4%	11.3%	11.6%	17.1%
	Asrama Atlet	9.9%	6.3%	8.1%	9.3%	4.9%
	Dojo terpisah antara anak dan dewasa	18.3%	20.3%	17.7%	14.0%	17.1%
	Jarak asrama dan sekolah tidak terlalu jauh	14.4%	16.5%	14.5%	14.0%	14.6%
		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Tabel 29 Tabel kompleks 3

sumber: data pribadi, 2023

Berdasarkan data yang tertera, terdapat angka 16.7% untuk responden yang berlatih >10jam/minggu memilih hall pertandingan/match hall dan dojo terpisah antara anak dan dewasa. Hal ini karena kebutuhan match hall dalam Sport Center yang dibutuhkan untuk mengikis jarak tempuh atlet dalam pertandingan. Serta, dojo

terpisah antara anak dan dewasa mampu membuat atlet profesional menjadi lebih fokus untuk berlatih.

Tabel Kompleks 3.2 (Horizontal)							Total	
Pertanyaan 8	Jawaban	Seberapa lama anda berlatih karate dalam seminggu						
		2-3 jam/minggu	3-5 jam/minggu	5-7 jam/minggu	7-10 jam/minggu	>10 jam/minggu		
Jika seandainya anda tertarik menjadi atlet karate serta mengikuti latihan intensif, maka fasilitas apa yang Anda butuhkan jika atlet itu ditempatkan di dalam asrama?	Tempat Gym	43.1%	17.2%	17.2%	12.1%	10.3%	100.0%	
	Ruang Medis	51.0%	15.7%	13.7%	9.8%	9.8%	100.0%	
	Ruang ganti	43.2%	20.5%	15.9%	11.4%	9.1%	100.0%	
	Loker	48.9%	19.1%	12.8%	10.6%	8.5%	100.0%	
	Hall pertandingan/Match Hall	45.1%	17.6%	13.7%	9.8%	13.7%	100.0%	
	Asrama Atlet	55.6%	13.9%	13.9%	11.1%	5.6%	100.0%	
	Dojo terpisah antara anak dan dewasa	48.1%	20.8%	14.3%	7.8%	9.1%	100.0%	
Jarak asrama dan sekolah tidak terlalu jauh		46.0%	20.6%	14.3%	9.5%	9.5%	100.0%	

Tabel 30 Tabel kompleks 3-horizontal
sumber: data pribadi, 2023

Berdasarkan data yang tertera, terdapat angka 48.9% untuk responden yang berlatih 2-3 jam/minggu memilih loker sebagai fasilitas yang penting. Hal ini karena bagi mereka yang latihan dengan jam belum terlalu intens biasanya merupakan pemula. Tersedianya loker dapat membuat para atlet merasa aman dan nyaman saat berlatih.

3.5 Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan diawali beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian bukan hanya sekadar percakapan dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan

pemikiran narasumber (Rachmawati, 2007). Narasumber adalah orang yang memberikan informasi atau sumber informasi.

Dalam mendapatkan data untuk penelitian ini, peneliti juga akan melakukan wawancara ke empat orang narasumber. Narasumber pertama yang penulis pilih adalah wakil kepala sekolah SKO Ragunan Jakarta, hal ini karena beliau tersebut tentunya mengetahui beberapa informasi yang penulis butuhkan untuk penelitian ini. Lalu untuk narasumber kedua peneliti memilih untuk mewawancarai pelatih sekligus sekretariat Honbu Dojo Inkai karena penelitian ini juga terkait dengan Karate. Narasumber ketiga penulis memilih untuk mewawancarai seorang pengurus Gedung Sasana Emas atau *multisport* di PPOP Ragunan karena beliau tersebut tentunya mengetahui beberapa informasi yang penulis butuhkan untuk penelitian ini. Narasumber keempat adalah atlet Karate atau karate-ka yang memiliki pengalaman lebih di bidang Karate. Penulis menganggap bahwa empat orang narasumber yang telah dipilih ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan serta dapat dipercaya.

3.5.1 Wawancara dengan wakil kepala sekolah SKO Ragunan Jakarta

Penulis melakukan wawancara secara langsung (tatap muka) dengan wakil kepala sekolah SKO Ragunan pada tanggal 21 Maret 2023. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan narasumber.

Jawaban: Sistem yang ada di sekolah khusus olahraga Ragunan ini adalah siswa lebih diutamakan kegiatan olahraganya dibandingkan bidang akademiknya. Hal ini juga menjawab ketidaknyamanan guru di sistem sekolah reguler kepada murid yang berprestasi di bidang olahraga. Seringkali para guru

di sekolah reguler meremehkan bahkan memberikan nilai yang buruk para siswa ini.

Sistem belajar di SKO hampir mirip dengan sekolah reguler seperti kurikulum yang mengikuti pemerintah dan sudah menerapkan kurikulum merdeka di tahun ajaran baru. Perbedaannya terletak di jam belajar yang dimulai pada pukul 08.30 pagi setelah mereka latihan pagi jam 07.00-08.00 pagi. Jika biasanya sekolah reguler membuat 1 jam pelajaran dengan durasi 1 jam, di sini 1 jamnya hanya 30 menit, sehingga materi yang diberikan harus lebih diringkas kembali oleh para guru Sekolah ini memiliki jam belajar dari jam 08.30-11.50, seterusnya akan dilanjutkan dengan jadwal istirahat yang disusul jadwal latihan jam 14.00. Sekolah ini juga memiliki hari belajar yang sama, yaitu senin sampai jumat.

Para guru pun menilai sekolah ini sangat santai dan fleksibel untuk para murid. Terdapat cerita salah satu murid yang hanya memiliki nama tertulis dan tidak mengikuti kegiatan belajar sama sekali hingga 3 tahun dan masih dapat lulus asalkan murid berprestasi penuh. Dalam penilaian tiap tahun, sekolah ini terdapat sistem degradasi, yaitu sistem gugur apabila tidak adanya prestasi yang tercapai selama berada di PPOP Ragunan. Para siswa juga dapat memilih penjurusan IPA atau IPS saat jenjang SMA.

Fasilitas yang ada di sekolah sama lengkapnya dengan sekolah reguler. Mulai dari berbagai lab untuk praktik, namun jarang digunakan karena keterbatasan waktu yang ada. Hal ini menyebabkan siswa lebih biasa mengikuti kegiatan belajar di kelas masing-masing.



Gambar 68 Surat Keterangan Observasi PPOP Ragunan Jakarta
Sumber: Data pribadi, 2023

3.5.2 Wawancara dengan sekretariat dan pelatih Honbu Dojo Inkai

Penulis melakukan wawancara secara langsung (tatap muka) dengan Oji (sekretariat dan pelatih di Honbu Dojo Inkai pada tanggal 21 Maret 2023. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan narasumber.

Jawaban: Penggunaan gedung Honbu Dojo Inkai lebih diutamakan untuk Karate-ka Inkai sendiri. Apabila pihak provinsi dari DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat ingin menggunakan fasilitas yang ada juga bisa diperbolehkan untuk memakainya. Pelatihan di sini lebih dikhususkan untuk persiapan kejuaraan nasional yang diadakan oleh FORKI.

Sistem dalam Perguruan Inkai sendiri tidak mempermasalahkan jika atlet ingin kontrak dengan FORKI. Menurut mereka, bergabung di bawah nama FORKI lebih memiliki banyak keuntungan, seperti adanya tunjangan berkala dan juga biaya transport. Hal ini disebabkan dengan adanya sistem kontrak yang diajukan oleh FORKI.

Awal mula dibangunnya gedung ini adalah demi menjawab kebutuhan pelatihan itu sendiri. Gedung dibangun dengan bantuan para senior yang ikut menyumbang. Hal ini juga didasari oleh FORKI Jakarta yang belum memiliki pusat pelatihan. Rencana ke depannya bangunan ini akan diperluas dengan didirikannya asrama atlet. Hal ini dipicu oleh sulitnya akses akomodasi dengan hotel atau tempat penginapan terdekat dan demi memangkas biaya penginapan. Rencana lainnya adalah karate-ka yang berasal dari daerah yang jauh atau di luar pulau bisa nyaman untuk berlatih di sini dengan diterapkannya

sistem anak asuh. Sistem ini diterapkan dengan anak yang disekolahkan di sekolah terdekat namun masih bisa fokus pada prestasi karate mereka.



Gambar 69 Wawancara bersama Sensei Oji
Sumber: Data pribadi, 2023

3.5.3 Wawancara dengan pengurus Gedung Sasana Emas atau *multisport* di PPOP Ragunan

Penulis melakukan wawancara secara langsung (tatap muka) dengan pengurus di Gedung Sasana Emas PPOP Jakarta pada tanggal 4 April 2023, lebih tepatnya pukul 12.23 WIB. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan narasumber.

Jawaban: Atlet Karate yang berada di naungan PPOP DKI saat ini paling banyak di jenjang SMA. Sehingga terlihat cukup sedikit dan sesuai dengan apa yang disediakan pemerintah. Pemilihan pelatih di sana melalui pemerintah secara langsung. Maka dari itu, sistemnya tidak diketahui secara jelas oleh pengurus di sana.

Pendaftaran calon siswa dibuka secara online yang dilakukan secara bertahap. Prosesnya mirip dengan pendaftaran sekolah negeri di Jakarta namun

dengan perbedaan situs yang dikelola langsung oleh dinas olahraga. Setelah lulus SMA, para siswa dapat melanjutkan pendidikan lebih lanjut di universitas yang bekerja sama dengan PPOP DKI, yaitu Universitas Negeri Jakarta dan Akademi Kepolisian. Mereka juga dapat memilih melanjutkan pendidikan di tempat yang mereka inginkan selain kedua tempat tersebut.

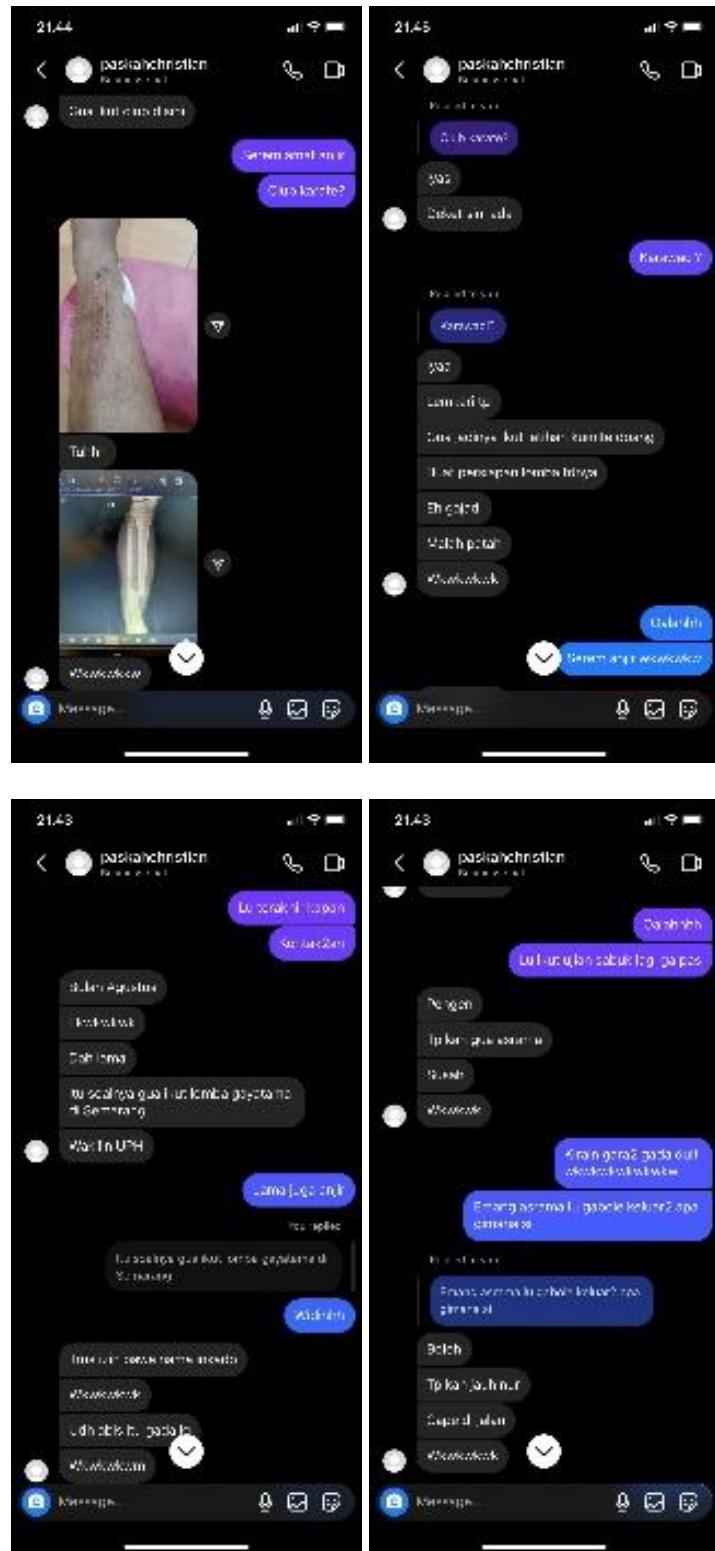


Gambar 70 Surat Keterangan Observasi PPOP Ragunan Jakarta
Sumber: Data pribadi, 2023

3.5.4 Wawancara dengan atlet Karate atau *karate-ka*

Penulis melakukan wawancara secara online dengan Paskah Christian (Atlet Karate/Karate-ka) melalui *Direct Message Instagram* pada tanggal 6 Februari 2023. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan narasumber.

Jawaban: Narasumber masih aktif pada Agustus 2022 dan sempat menjadi perwakilan UPH kejuaraan di Semarang, namun masih membawa nama perguruan, yaitu Inkado. Kondisi saat ini yang berkuliah di luar kota membuat Ia berlatih di tempat lain untuk tetap mengasah kemampuan dan berlatih untuk kejuaraan selanjutnya. Saat latihan di perguruan yang berbeda, Ia hanya berlatih untuk kategori yang Ia ikuti, yaitu *kumite*. Hal ini biasa disebabkan perbedaan kegiatan mengajar pada sesi *kihon* maupun *kata*. Saat ini Ia masih dalam masa pemulihan setelah mengalami cidera patah tulang saat melaksanakan kegiatan olahraga lain, yaitu, basket. Jika sudah pulih dari masa penyebuhan, Ia ingin berlatih karate kembali.



Gambar 71 Wawancara dengan Paskah Christian
Sumber: Data pribadi, 2023

3.5.5 Wawancara dengan FORKI Jakarta

Penulis melakukan wawancara dengan Sensei Cecep Sucipta Laksana yang merupakan Ketua bidang *event organizer* FORKI DKI Jakarta dan Ketua bidang *impress* FORKI Jakarta Timur. Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) pada tanggal 28 Juli 2023 pukul 16.10. Berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber.

Jawaban: Peminat Karate di Jakarta dapat dilihat dari jumlah peserta seleksi setiap tahunnya. Peserta terlihat fluktuatif tergantung jumlah yang dikirim oleh masing-masing perguruan. Hal ini juga bertujuan untuk menjaga prestasi dan kualitas atlet. Prestasi tim DKI semakin bertambah, prestasi terakhir adalah keikutsertaan tim nasional untuk tingkat Asia di angka 25% dari total tim nasional.

Total sementara atlet Karate yang terdaftar di website KONI DKI Jakarta adalah 24 orang, namun untuk ke depannya bertambah menjadi 29 orang. 29 atlet tersebut akan diberi pelatihan mulai Agustus 2023. Atlet yang terpilih tahun ini berasal dari perguruan Inkai, Inkado, Inkanas, KKI, dan Gojukai. Syarat menjadi tim DKI Jakarta adalah lolos seleksi daerah yang diadakan per tahun dan kejuaraan daerah yang diadakan per 2-3 tahun. Syarat umur yaitu mulai dari 16-30 tahun.untuk atlet pra-PON/PON dan lebih dari 30 tahun untuk internasional. Atlet diberi fasilitas berupa vitamin, uang *transport*, uang makan, uang saku, dan *reward* jika berprestasi.

Pelatihan pada atlet biasa dilakukan berpindah-pindah dan tidak memiliki tempat pribadi. Hal ini disebabkan oleh dana pemerintah yang dialirkan tidak cukup untuk ini. Berbeda dengan fasilitas pemerintah seperti

PPOP yang dananya langsung turun dari Kemenpora. Pelatihan menjelang Pra-PON atau PON sendiri biasa dilakukan di luar kota seperti Bogor. Hal ini bertujuan untuk *refreshing* para atlet sebelum berlomba. Menurut beliau, tempat latihan tidak serta merta untuk serius saja, tapi butuh hal yang menyejukkan. Sehingga, perancangan diharapkan mampu menghadirkan suasana yang sejuk dan terdapat penghijauan meskipun berada di pusat kota.

Permasalahan yang kerap terjadi di ruang pertandingan adalah peserta dan penonton yang tidak tertib. Sensei Cecep yang juga merupakan seorang wasit sangat terganggu oleh *flow* pertandingan yang kerap bertumpuk di lapangan. Hal ini perlu dipertimbangkan agar pertandingan dijalankan dengan hikmat, seperti 2 meter dari *tatami* 10x10 m harus steril.

Beliau juga masih merupakan pelatih di Dojo Inkado Jakarta Timur. Saat di tempat latihan, beliau biasanya melakukan latihan fisik di lapangan terbuka, sementara ruangan tertutup untuk latihan teknik. Latihan fisik terdiri dari berlari dan melompat. Hal yang sebaiknya diperhatikan dalam *dojo* adalah kenyamanan atlet, contohnya adalah adanya pendingin udara agar fokus atlet tidak terpecah.



Gambar 72 Wawancara bersama Sensei Cecep
Sumber: Data pribadi, 2023